

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian di Kampung Gempol Cakung menunjukkan bahwasanya implementasi Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik dan menyeluruh, proses ini tidak hanya dilaksanakan melalui jalur formal seperti TPA, TPQ, dan madrasah, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan nonformal, seperti kegiatan pengajian rutin di masjid maupun di musholla. Keterlibatan aktif para ustadz, tokoh masyarakat, serta dukungan keluarga, khususnya orang tua, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam terbukti berperan aktif dalam membentuk karakter positif generasi muda di wilayah Kampung Gempol Cakung. Karakter yang berkembang mencakup tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, kejujuran, adab, akhlak mulia, religiusitas, kemampuan menjauhi pergaulan negatif, hingga jiwa kepemimpinan dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Pembentukan karakter ini berlangsung melalui beberapa mekanisme, antara lain pengajaran ilmu Agama, internalisasi nilai keislaman, keteladanan dari tokoh penting, pembinaan berkelanjutan, pengaruh lingkungan, serta refleksi diri secara rutin.

Lebih dari sekedar transfer pengetahuan keagamaan, Pendidikan Agama Islam di Kampung Gempol Cakung berfungsi sebagai pondasi utama dalam memperkuat identitas dan jati diri pemuda. Pendidikan ini menjadi benteng moral yang membimbing mereka agar mampu menghadapi tantangan modernisasi tanpa

kehilangan nilai-nilai luhur agama dan budaya. Dengan demikian, pemuda yang mendapatkan pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, tangguh, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan efektivitas implementasi Pendidikan Agama Islam serta pembinaan karakter positif pemuda di Kampung Gempol Cakung, yaitu:

1. Lembaga Pendidikan Agama Islam di Kampung Gempol Cakung perlu terus diperkuat dan dikembangkan, baik dari segi sarana, strategi pembelajaran, maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik, sehingga lebih optimal dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada pemuda.
2. Peran orang tua dan tokoh masyarakat harus lebih ditingkatkan sebagai mitra utama dalam proses pembinaan, dengan memberikan teladan serta dorongan yang konsisten di lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Sekolah dan insitusi Pendidikan formal diharapkan mampu mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum secara lebih terarah, dengan fokus pada pembentukan karakter serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perlu diselenggarakan program pembinaan berkelanjutan yang mendorong partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan kepemudaan, agar nilai-nilai positif yang telah terbentuk dapat terus dipelihara dan ditingkatkan.
5. Pengawasan serta evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara berkala, untuk memastikan efektivitasnya dalam pembentukan karakter sekaligus memberikan masukan yang relevan sesuai kebutuhan pemuda dan perkembangan zaman.